

Tugas *art director* juga memastikan kelancaran syuting meskipun ada beberapa perubahan. Hal ini dapat tercapai jika tahap praproduksi berjalan dengan baik dan terus diawasi. *Art director* memulai harinya dengan berdiskusi bersama kru departemen seni untuk kebutuhan syuting hari itu atau minggu itu (Rizzo, 2005, hlm. 200-201).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Deskripsi Karya

Film pendek berjudul “*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*” merupakan karya tugas akhir penulis bersama Rumah Produksi Bukapintu.films, yang disutradari oleh Petra Hormati. Film pendek fiksi yang kami kerjakan ini bergenre drama keluarga, dengan durasi 17 menit, dan format film 4K.

3.2. Sinopsis

Film ini bercerita tentang Stephen, seorang mahasiswa kedokteran semester lima dan Ibunya seorang bidan desa bernama Martha. Stephen merasa tertekan oleh harapan ibunya yang seorang bidan agar ia tetap melanjutkan studinya di jurusan kedokteran. Ketika ibunya mengetahui bahwa Stephen tidak lagi mampu melanjutkan pendidikannya, mereka terlibat dalam pertengkaran. Namun, pertengkaran tersebut berhenti oleh kedatangan seorang pasien dalam keadaan darurat yang hendak melahirkan.

3.3. Konsep Karya

Pada film pendek “*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*”, konsep penciptaan karya mengarahkan kepada penggambaran *set*, properti, dan *wardrobe* dalam mempengaruhi cerita terutama bagaimana menggambarkan perbedaan 2 karakter yang tinggal didalam satu atap. Terdapat 2 karakter yang akan menjadi bahan utama untuk pembahasan *set*, properti, dan *wardrobe* pada penulisan konsep karya ini yaitu Martha dan Stephen.

3.3.1 *Three-Dimensional Character Martha*

Fisiologi

1. Jenis kelamin: perempuan
2. Umur: 45 tahun
3. Tinggi dan Berat: 155cm dan 50kg
4. Warna mata, rambut, dan kulit: Hitam kecoklatan, Pirang dan agak beruban, langsung terang
5. Postur tubuh: Flatback, keras, agak berlemak
6. Penampilan: Wajah bulat sedikit lonjong, Martha memiliki penampilan yang berbeda antara di rumah dan tempat kerjanya. Kesehariannya memakai daster di rumah dan menggunakan seragam bidan saat bekerja.
7. Cacat: Tidak ada
8. Keturunan: Deutro-Melayu, Mongoloid atau Asia Timur, Batak

Sosiologi

1. Kelas Sosial: Menengah
2. Suku: Batak/Medan
3. Pekerjaan: Bidan desa, praktek di puskesmas dan punya klinik mandiri
4. Pendidikan: S1 Kebidanan
5. Kehidupan Rumah Tangga: Janda, pemimpin keluarga, *Single mom*
6. Agama : Katolik
7. Ras dan Kebangsaan: Batak, Indonesia
8. Peran serta dalam lingkungan: Karyawan Puskesmas, bidan mandiri
9. Pandangan Politik: Nasionalis
10. Kegemaran: Medis, pendidikan

Psikologi

1. Kehidupan seks: Janda

2. Ambisi : Menjadikan Stephen sebagai penerusnya di klinik
3. Frustrasi/kekecewaan: Tekanan masyarakat / teman bidannya yang memiliki anak sukses di kedokteran
4. Sikap/Perilaku: *Single Fighter*, pemberani, logis, mandiri, *Alpha female*
5. Disukai/tidak disukai : Real food, buah-buahan, melihat anaknya sukses di kedokteran, Pelayanan di dunia medis / Stephen membangkang
6. Kemampuan: Melakukan persalinan sebagai bidan, merawat pasien - pasien hamil
7. IQ: 110
8. MBTI: INTJ

3.3.2 *Three-Dimensional Character Stephen*

Fisiologi

1. Jenis kelamin : Laki-laki
2. Umur: 19 Tahun
3. Tinggi dan Berat : 174 cm dan 65kg
4. Warna mata, rambut, dan kulit : Hitam kecoklatan, Rambut hitam rapi, sawo matang
5. Postur tubuh : Tegak, berisi

Penampilan : Stephen berpenampilan santai setiap harinya, hanya kaosan dan celana pendek. Ketika berangkat kuliah, ia memakai kemeja dan celana Panjang serta jas praktik kedokterannya.

Kebanyakan kaos Stephen bernuansa *earth tone*

Cacat : Tidak ada

Keturunan : Deutro-Melayu, Mongoloid atau Asia Timur, Batak

Sosiologi

1. Kelas Sosial: Menengah
2. Suku: Batak/Medan
3. Pekerjaan: Mahasiswa kedokteran, *Live Streamer* (jualan bunga)
4. Pendidikan: Mahasiswa Kedokteran
5. Kehidupan Rumah Tangga: Anak laki satu - satunya.
6. Agama: Katolik
7. Ras dan Kebangsaan: Batak, Indonesia
8. Peran serta dalam lingkungan: -
9. Pandangan Politik: Nasionalis
10. Kegemaran: Bunga atau tanaman

Psikologi

1. Kehidupan seks: Belum menikah
2. Ambisi: Mencoba banyak hal baru sebelum memutuskan jurusan
3. Frustasi/kekecewaan: Mengikuti harapan orang tua untuk sekolah medis
4. Sikap/Perilaku: People pleaser, rebel, percaya diri
5. Disukai/tidak disukai: Merawat tanaman/real food
6. Kemampuan: Akting & Public Speaking, mengelola emosi
7. IQ: 110
8. MBTI: ENTJ

3.3.3 Set dan Properti

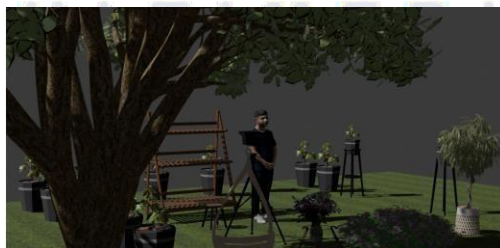
Konsep karya selanjutnya ada pada desain set dan properti yang terus melekat pada karakter Stephen dan Martha. Konsep ini akan sangat mendukung kesan perbedaan

diantara Stephen dan Martha meskipun mereka berada pada satu rumah atau bahkan pada satu frame yang sama. Perbedaan pertama digambarkan pada set tempat kerja Martha dengan banyak properti medis karena dia adalah seorang bidan desa, sedangkan Stephen memiliki banyak properti tanaman tanpa terlihat properti kedokteran karena dia lebih menyukai tanaman.

3.4. Tahapan Kerja

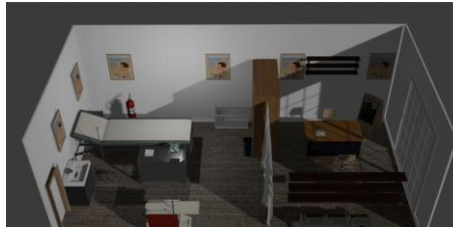
Sebagai *Art Director*, penulis bekerja pada tahap pra produksi hingga produksi. Tahap awal dimulai saat penulis mendapat naskah dari sutradara, tentunya penulis langsung melakukan bedah naskah bersama sutradara dan penata kamera. Pembedahan dilakukan untuk mengetahui seperti apa set desain dan properti nantinya serta dibantu oleh *three dimensional character* untuk menentukan desain tiap karakter dan properti yang melekat pada diri karakter tersebut. Setelah mempelajari naskah, penulis beserta tim pergi untuk *scouting* lokasi dan setelah mendapatkan lokasi atau rumah yang dirasa cocok, penulis melakukan *recce* untuk mengukur, serta pemetaan desain set pada film nantinya.

Kemudian, penulis mulai mendesain set berdasarkan ukuran ruangan saat *recce*. Desain set juga akan disesuaikan dengan hasil bedah naskah yang sudah dilakukan agar sesuai dengan konsep atau imajinasi visual hasil diskusi antara penulis sebagai *art director*, sutradara, dan penata kamera.



Gambar 3. 1 Desain Set Taman Stephen.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 2 Desain Set Ruang Bersalin.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 3 Desain Set Kamar Stephen.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 4 Desain Set Ruang Tamu.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 5 Desain Set Dapur.

(Sumber : desain pribadi,2024)

Masih dalam tahap pra-produksi ketika penulis sudah selesai melakukan desain set, sebagai *art director*, penulis akan melakukan *hunting property* untuk mengisi set nantinya. Setelah semua properti berhasil dikumpulkan, tim art akan mulai melakukan pre-set sebelum hari syuting. Selama melakukan pre-set, tim

art menata ruangan dan mengecat dinding sesuai dengan konsep dari penulis sampai semua konsepnya terealisasi, barulah proses pre-set bisa dibilang berhasil dan tinggal menunggu hari syuting.

Tahap selanjutnya adalah tahap produksi. Dalam tahap produksi, penulis beserta tim art memastikan semua *setting*, *property*, *wardrobe*, hingga *make up* sudah disiapkan dengan baik dan sesuai dengan konsep. Penulis bersama tim art hanya menyiapkan *property* – *property* yang akan dipegang atau istilahnya *hand props* untuk kedua karakter dalam tiap adegannya, menyiapkan *wardrobe* dan *make up* untuk tiap adegannya, dan menjaga *continuity* bersama dengan *script continuity*. Setelah proses syuting selesai dilakukan barulah tim art membereskan set dan properti kembali seperti semula sesuai dengan bentuk asli rumah sewa serta mengembalikan beberapa *property* pinjaman ke tempat aslinya.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Karya yang saya buat sebagai penata artistik mencakup *setting*, properti, *wardrobe*.

4.1.1. Set

Desain set dalam film berperan penting untuk menggambarkan masalah dalam naskah dan mewujudkan visi sutradara. Tim penata artistik bertanggung jawab menciptakan latar yang sinematik dan sesuai kebutuhan adegan. Properti harus diatur dengan cermat, memastikan setiap elemen mendukung cerita dan memberikan kesan visual yang menarik bagi penonton. Pada bagian ini penulis memaparkan set yang sudah penulis kerjakan saat tahap pra produksi sesuai dengan visi sutradara.